

**IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING BERBASIS VIDEO
DOKUMENTER SOSIAL DALAM MEMPERKUAT
KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA SMP**

Dea Kurnia Sari¹, Siti Ekowati Rusdini²
Universitas Negeri Semarang^{1,2}
e-mail: deakurniasarii@students.unnes.ac.id

Diterima: 25/5/2026; Direvisi: 1/6/2026; Diterbitkan: 11/6/2026

ABSTRAK

Rendahnya kepedulian sosial siswa yang ditunjukkan melalui kurangnya empati, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan kecenderungan perilaku individualis menjadi tantangan dalam pembelajaran IPS di SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Project Based Learning* (PjBL) berbasis video dokumenter sosial serta menganalisis kontribusinya dalam memperkuat karakter peduli sosial siswa kelas VIII C di SMP Negeri 40 Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman serta diuji melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL berbasis video dokumenter sosial mampu meningkatkan kerja sama, tanggung jawab, solidaritas, dan empati siswa terhadap permasalahan sosial di lingkungan sekitar. Siswa juga menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran karena memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan kolaboratif. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, variasi kemampuan teknis siswa, dan akses internet yang belum optimal, pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan video dokumenter sosial sebagai produk proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik sekaligus menjadi inovasi dalam penguatan karakter peduli sosial pada pembelajaran IPS. Dengan demikian, *Project Based Learning* berbasis video dokumenter sosial dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan karakter peduli sosial siswa.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Video Dokumenter Sosial, Karakter Peduli Sosial, Pembelajaran IPS.*

ABSTRACT

The low level of students' social awareness, as reflected in limited empathy, low participation in social activities, and a tendency toward individualistic behavior, has become a challenge in social studies learning. This study aims to describe the implementation of *Project-Based Learning* (PjBL) using social documentary videos and to analyze its contribution to strengthening the social care character of Grade VIII C students at SMP Negeri 40 Semarang. The study employed a qualitative approach, with data collected through observations, semi-structured interviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model and validated through source triangulation. The findings indicate that the implementation of PjBL based on social documentary videos enhanced students' cooperation, responsibility, solidarity, and empathy toward social issues in their surrounding environment. Students also demonstrated more active engagement in the learning process as they gained contextual and collaborative learning experiences. Although several challenges

were encountered, including limited instructional time, differences in students' technical skills, and inadequate internet access, the learning activities remained effective in achieving the intended objectives. The findings suggest that the use of social documentary videos as project outcomes provides authentic learning experiences and serves as an innovative approach to strengthening students' social care character in social studies education. Therefore, Project-Based Learning based on social documentary videos can be considered an effective alternative instructional strategy for fostering students' social care character.

Keywords: *Project-Based Learning, Social Documentary Video, Social Care Character, Social Studies Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mendukung kehidupan bermasyarakat. Salah satu nilai karakter yang penting dikembangkan sejak jenjang sekolah menengah pertama adalah kepedulian sosial, yaitu kemampuan individu untuk menunjukkan empati, perhatian, dan kesediaan membantu orang lain dalam berbagai situasi sosial. Karakter peduli sosial merupakan bagian dari pendidikan karakter yang tercermin melalui sikap saling menghargai, bekerja sama, toleransi, serta kepekaan terhadap kebutuhan orang lain. Penguatan nilai tersebut penting karena berkontribusi terhadap terbentuknya hubungan sosial yang harmonis dan lingkungan belajar yang inklusif. Dalam konteks pendidikan, pengembangan kepedulian sosial perlu dilakukan secara terencana melalui pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik memahami dan merespons berbagai persoalan sosial di lingkungan sekitarnya (Amaniyah & Nasith, 2022; Permana et al., 2025). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki posisi strategis dalam mendukung tujuan tersebut karena materi yang dipelajari berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat, interaksi sosial, dan nilai-nilai kemanusiaan (Aopmonaim et al., 2025; Aopmonaim et al., 2026). Penguatan karakter peduli sosial sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan kemampuan kolaborasi dan kontribusi sosial. Nadhar et al. (2025) menegaskan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan permasalahan nyata mampu meningkatkan kesadaran sosial dan partisipasi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Idealnya, pembelajaran IPS tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membentuk sikap sosial peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Namun, hasil observasi awal di SMP Negeri 40 Semarang menunjukkan bahwa tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai. Sebagian siswa masih menunjukkan kecenderungan pasif ketika teman mengalami kesulitan belajar, kurang berpartisipasi dalam kegiatan sosial sekolah, serta belum optimal dalam membangun kerja sama saat menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, interaksi antarsiswa memperlihatkan bahwa sikap empati, toleransi, dan kesediaan membantu masih perlu diperkuat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pendidikan karakter dengan realitas yang ditemukan di lingkungan sekolah. Padahal, keberhasilan pembelajaran IPS tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari perkembangan sikap dan perilaku sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Musyaroh & Purnomo, 2023; Alfifi & Purnomo, 2025). Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi kualitas interaksi sosial siswa. Ule et al. (2023) menunjukkan bahwa kemampuan literasi berkontribusi terhadap pemahaman lingkungan sosial dan mendukung terbentuknya interaksi yang lebih positif.

satu model pembelajaran yang berpotensi menjembatani kesenjangan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui proyek yang berangkat dari permasalahan nyata sehingga mendorong keterlibatan aktif

dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mempresentasikan proyek, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan tanggung jawab sosial secara bersamaan. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menempatkan pengalaman langsung sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan sikap peserta didik (Ahmad et al., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus mengembangkan keterampilan sosial karena siswa terlibat secara aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang relevan dengan kehidupan masyarakat (Fitriyani & Syam, 2022; Ilyas & Rosyidah, 2023; Kahar & Ili, 2022; Zainudin et al., 2025; Susanti & Sriyanto, 2025). *Project Based Learning* tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mendorong tanggung jawab dan kerja sama melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Temuan Zulfirman (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung mampu meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa.

Selain model pembelajaran, pemanfaatan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik juga berperan penting dalam membangun kesadaran sosial. Perkembangan teknologi digital memungkinkan penggunaan video sebagai sarana untuk menghadirkan realitas sosial secara lebih konkret dan menarik. Video dokumenter sosial memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat sekaligus memahami dampaknya terhadap kehidupan sosial. Keterlibatan siswa dalam proses produksi video tidak hanya menuntut penguasaan materi, tetapi juga mendorong mereka melakukan observasi, refleksi, dan interaksi langsung dengan lingkungan sosialnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media video dapat mendukung penanaman nilai sosial dan pembelajaran yang lebih kontekstual sehingga mampu meningkatkan pemahaman sekaligus kesadaran peserta didik terhadap berbagai persoalan masyarakat (Patria et al., 2021; Saputra et al., 2024; Moi et al., 2026).

Penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar, kreativitas, kemampuan kolaborasi, dan sikap sosial siswa (Fitriyani & Syam, 2022; Anisa et al., 2025; Halimah et al., 2025). Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa media video efektif digunakan untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan karakter peserta didik (Patria et al., 2021; Saputra et al., 2024). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih mengkaji efektivitas *Project Based Learning* dan media video secara terpisah. Kajian yang mengintegrasikan *Project Based Learning* dengan pembuatan video dokumenter sosial sebagai produk proyek untuk memperkuat kepedulian sosial siswa pada pembelajaran IPS tingkat SMP masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Secara metodologis, kajian mengenai penguatan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek memerlukan pendekatan penelitian yang sistematis. Syahrizal dan Jailani (2023) menjelaskan bahwa pemilihan metode penelitian yang tepat penting untuk menghasilkan temuan yang valid dan relevan bagi pengembangan pendidikan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan video dokumenter sosial sebagai produk proyek dalam pembelajaran IPS yang dirancang melalui model *Project Based Learning*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan proyek konvensional atau hanya menjadikan video sebagai media pembelajaran, penelitian ini menempatkan siswa sebagai perancang, peneliti lapangan, sekaligus pembuat konten yang mendokumentasikan fenomena sosial di lingkungan mereka. Keterlibatan tersebut diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik serta mendorong terbentuknya empati, tanggung jawab, dan kesadaran sosial secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis implementasi *Project Based Learning* berbasis video dokumenter sosial dalam memperkuat karakter peduli sosial siswa di SMP Negeri 40 Semarang serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap pengembangan pembelajaran IPS yang kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada penguatan karakter. Penelitian ini juga mendukung pengembangan pembelajaran yang menghubungkan konsep akademik dengan realitas sosial. Nadhar et al. (2025) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat kesadaran sosial mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di SMP Negeri 40 Semarang untuk mengkaji implementasi *Project Based Learning* (PjBL) berbasis video dokumenter sosial dalam memperkuat karakter peduli sosial siswa. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran serta kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Informan terdiri atas satu guru IPS kelas VIII dan delapan siswa kelas VIII C yang aktif mengikuti kegiatan proyek. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku sosial siswa selama proses pembelajaran, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar dan persepsi informan terhadap pelaksanaan proyek. Dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil proyek, dan dokumen pembelajaran digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator kepedulian sosial, yaitu kerja sama, empati, tanggung jawab, partisipasi, dan komunikasi sosial. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data hingga diperoleh pola dan makna yang sesuai dengan tujuan penelitian. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, hasil observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi serta kredibilitas temuan penelitian. Dengan prosedur tersebut, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai penguatan karakter peduli sosial melalui implementasi PjBL berbasis video dokumenter sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi *Project Based Learning* berbasis video dokumenter sosial di SMP 40 Semarang dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan pembelajaran. Setiap tahapan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran IPS yang berorientasi pada penguatan karakter peduli sosial. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa sejak tahap perencanaan hingga evaluasi hasil proyek. Tahapan implementasi model pembelajaran tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Implementasi *Project Based Learning* Berbasis Video Dokumenter Sosial

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Hasil yang Dicapai
Perencanaan	Menyusun modul ajar,	Memahami tujuan dan	Siswa memahami

	menentukan tujuan pembelajaran, dan merancang proyek video dokumenter sosial bertema pelestarian sumber daya alam	tema proyek yang diberikan	tujuan proyek dan topik yang akan dikaji
Pelaksanaan	Menjelaskan materi pelestarian sumber daya alam, membentuk kelompok, dan memberikan arahan pembuatan video	Berdiskusi, menyusun naskah, melakukan observasi lapangan, mengambil gambar, dan mengedit video	Terbentuk video dokumenter sosial sesuai tema yang dipilih
Evaluasi	Menilai produk video dan melakukan sesi tanya jawab	Memaparkan hasil proyek dan menjawab pertanyaan guru	Guru memperoleh informasi mengenai pemahaman siswa dan nilai peduli sosial yang berkembang

Berdasarkan Tabel 1, implementasi *Project Based Learning* berbasis video dokumenter sosial berlangsung melalui tahapan yang saling berkaitan dan berpusat pada aktivitas siswa. Keterlibatan siswa terlihat sejak proses perencanaan hingga penyajian hasil proyek, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengalaman belajar yang bermakna. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, aktivitas pembuatan video dokumenter sosial membantu siswa memahami isu pelestarian sumber daya alam secara lebih kontekstual melalui pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar.

Selama proses pelaksanaan proyek, peneliti melakukan observasi terhadap berbagai bentuk perilaku siswa yang mencerminkan karakter peduli sosial. Pengamatan dilakukan pada saat diskusi kelompok, pengumpulan data lapangan, penyusunan naskah, hingga proses penyuntingan video dokumenter sosial. Karakter peduli sosial yang muncul dianalisis berdasarkan interaksi dan partisipasi siswa dalam menyelesaikan proyek secara bersama-sama. Hasil observasi mengenai indikator karakter peduli sosial yang berkembang selama pembelajaran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Karakter Peduli Sosial yang Muncul Selama Proyek

Indikator Karakter Peduli Sosial	Temuan Observasi
Kerja sama	Siswa berbagi tugas dan saling membantu selama proses produksi video
Tanggung jawab	Siswa menyelesaikan tugas sesuai peran yang telah disepakati
Kepedulian terhadap teman	Siswa membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan
Menghargai pendapat	Siswa memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk menyampaikan ide
Partisipasi aktif	Siswa terlibat dalam diskusi dan pengambilan keputusan kelompok

Tabel 2 menunjukkan bahwa kegiatan proyek mampu mendorong munculnya berbagai indikator karakter peduli sosial dalam diri siswa. Aktivitas kerja kelompok yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Situasi pembelajaran

yang menuntut kolaborasi juga mendorong siswa untuk saling membantu ketika menghadapi kesulitan selama proses pengerjaan proyek. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter sosial siswa.

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap karakter peduli sosial, peneliti melakukan wawancara dengan masing-masing kelompok setelah proyek video dokumenter sosial selesai dilaksanakan. Wawancara difokuskan pada nilai-nilai sosial yang menurut siswa tercermin dalam video yang mereka hasilkan serta bentuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara menunjukkan adanya variasi nilai sosial yang berhasil diidentifikasi oleh setiap kelompok sesuai dengan tema yang dipilih. Ringkasan hasil wawancara tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Peduli Sosial yang Diidentifikasi oleh Setiap Kelompok

Kelompok	Tema Video	Nilai Peduli Sosial yang Dominan	Bentuk Penguatan Karakter
1	Pengelolaan sampah	Tanggung jawab, kerja sama	Membiasakan membuang sampah sesuai jenisnya
2	Pengurangan sampah	Kepedulian lingkungan	Mengurangi penggunaan bahan yang menghasilkan sampah berlebih
3	Hemat energi	Tanggung jawab, kepedulian lingkungan	Mengingatkan teman mematikan lampu yang tidak digunakan
4	Kebersihan sungai	Tanggung jawab sosial	Menyadari dampak pembuangan sampah terhadap masyarakat
5	Kebersihan lingkungan	Kerja sama	Berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan lingkungan
6	Penghematan air	Tanggung jawab	Menggunakan air secara bijak dan mematikan keran setelah digunakan

Berdasarkan Tabel 3, nilai tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, dan kerja sama merupakan nilai yang paling banyak diidentifikasi oleh siswa selama pelaksanaan proyek. Kemampuan siswa menjelaskan hubungan antara tema video dengan perilaku nyata menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami konsep peduli sosial secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Hasil ini mengindikasikan bahwa proyek pembuatan video dokumenter sosial memberikan pengalaman reflektif yang membantu siswa memahami pentingnya peran individu dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan berhasil menghubungkan materi IPS dengan pembentukan karakter secara nyata.

Meskipun implementasi *Project Based Learning* berbasis video dokumenter sosial menunjukkan berbagai dampak positif, proses pelaksanaannya tidak terlepas dari sejumlah kendala. Kendala tersebut diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru IPS serta observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Identifikasi kendala dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan proyek di sekolah. Ringkasan kendala yang ditemukan selama penelitian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kendala Implementasi *Project Based Learning* Berbasis Video Dokumenter Sosial

Kendala	Dampak Terhadap Pembelajaran
Keterbatasan waktu pembelajaran	Proses pembuatan proyek belum dapat dilaksanakan secara optimal
Kemampuan editing video yang beragam	Sebagian siswa membutuhkan pendampingan lebih intensif
Keterbatasan akses internet	Menghambat pencarian informasi dan proses penyuntingan video berbasis daring
Koneksi internet tidak stabil	Mengganggu kelancaran pembelajaran dan penyelesaian proyek

Tabel 4 menunjukkan bahwa kendala implementasi berasal dari aspek teknis maupun aspek pembelajaran. Keterbatasan waktu dan kemampuan siswa dalam mengoperasikan aplikasi penyuntingan video menjadi tantangan dalam penyelesaian proyek secara optimal. Selain itu, keterbatasan akses internet dan kualitas jaringan yang tidak stabil turut memengaruhi kelancaran proses pembelajaran berbasis teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan *Project Based Learning* berbasis video dokumenter sosial tidak hanya ditentukan oleh desain pembelajaran, tetapi juga oleh kesiapan sarana, prasarana, dan dukungan teknologi yang tersedia di sekolah.

Pembahasan

Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) berbasis video dokumenter sosial menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dapat menjadi lebih kontekstual dan bermakna ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara langsung dari guru kepada siswa, tetapi dibangun melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi terhadap situasi nyata. Keterlibatan siswa dalam mengamati fenomena sosial dan menghubungkannya dengan materi pembelajaran memungkinkan terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penyampaian informasi. Dengan demikian, keberhasilan PjBL dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang autentik berperan penting dalam membantu siswa membangun makna terhadap materi IPS sekaligus meningkatkan keterlibatan belajar mereka (Ahmad et al., 2025; Fitriyani & Syam, 2022; Ilyas & Rosyidah, 2023; Kahar & Ili, 2022). Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa proses konstruksi pengetahuan akan berlangsung lebih efektif ketika siswa berinteraksi langsung dengan konteks yang dipelajari.

Meningkatnya kerja sama antarsiswa selama pelaksanaan proyek menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman akademik, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan sosial. Dalam perspektif pembelajaran sosial, interaksi antaranggota kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui observasi, komunikasi, dan pengalaman bersama. Proses tersebut mendorong siswa untuk saling berbagi tugas, menghargai perbedaan pendapat, serta mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah secara kolektif. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa PjBL mampu menciptakan lingkungan belajar kolaboratif yang mendukung perkembangan keterampilan sosial peserta didik (Zainudin et al., 2025; Susanti & Sriyanto, 2025; Halimah et al., 2025). Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa guru IPS dapat memanfaatkan proyek kolaboratif sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan sosial maupun akademik.

Selain kerja sama, tanggung jawab menjadi nilai yang berkembang secara signifikan

selama proses pembelajaran. Dalam perspektif pendidikan karakter, tanggung jawab merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan kemampuan individu dalam melaksanakan tugas dan memenuhi komitmen yang telah disepakati. Keterlibatan siswa dalam penyelesaian proyek mendorong mereka untuk memahami bahwa keberhasilan kelompok tidak hanya ditentukan oleh satu individu, tetapi oleh kontribusi seluruh anggota. Kesadaran tersebut membantu siswa membangun sikap disiplin, komitmen, dan rasa memiliki terhadap tugas yang diberikan. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu memperkuat karakter tanggung jawab melalui pengalaman belajar yang autentik dan berorientasi pada penyelesaian tugas nyata (Prasetyo & Arini, 2022; Musyaroh & Purnomo, 2023; Permana et al., 2025). Secara teoretis, hasil ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila nilai-nilai tersebut dipraktikkan secara langsung dalam aktivitas pembelajaran.

Perkembangan kepedulian sosial yang ditunjukkan siswa mengindikasikan bahwa pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran terhadap berbagai persoalan masyarakat. Perubahan perilaku yang terlihat tidak hanya menunjukkan peningkatan pemahaman konsep, tetapi juga adanya proses internalisasi nilai yang berlangsung selama pembelajaran. Dalam konteks pendidikan karakter, internalisasi nilai terjadi ketika peserta didik tidak hanya mengetahui suatu nilai, tetapi juga memahami makna dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu menjembatani hubungan antara pengetahuan dan tindakan sosial. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa pembelajaran IPS berperan penting dalam menanamkan nilai sosial dan kesadaran lingkungan melalui pengalaman belajar yang dekat dengan realitas kehidupan peserta didik (Amaniyah & Nasith, 2022; Gunawan et al., 2024; Aopmonaim et al., 2025).

Penguatan karakter dalam penelitian ini tidak terlepas dari penggunaan video dokumenter sosial sebagai produk proyek pembelajaran. Dibandingkan proyek konvensional yang sering berfokus pada pembuatan laporan atau presentasi, video dokumenter sosial menuntut siswa untuk melakukan pengamatan langsung, mengumpulkan informasi dari lingkungan sekitar, serta merefleksikan berbagai persoalan yang ditemukan. Proses tersebut memberikan pengalaman emosional yang lebih kuat karena siswa berhadapan secara langsung dengan kondisi nyata yang terjadi di masyarakat. Keterlibatan emosional inilah yang mendorong munculnya empati dan kesadaran sosial yang lebih mendalam. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media video mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, kontekstual, dan bermakna dalam penanaman nilai-nilai sosial (Patria et al., 2021; Saputra et al., 2024; Moi et al., 2026). Dengan demikian, video dokumenter sosial tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana refleksi sosial yang efektif.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memiliki persamaan dalam menunjukkan efektivitas *Project Based Learning* terhadap peningkatan keterlibatan belajar, kreativitas, kolaborasi, dan sikap sosial siswa (Fitriyani & Syam, 2022; Anisa et al., 2025; Susanti & Sriyanto, 2025; Halimah et al., 2025). Namun, penelitian ini menawarkan kontribusi yang berbeda karena mengintegrasikan video dokumenter sosial sebagai produk proyek yang secara langsung menghubungkan siswa dengan fenomena sosial di lingkungan mereka. Perbedaan tersebut memberikan dimensi pembelajaran yang lebih luas karena siswa tidak hanya menghasilkan produk pembelajaran, tetapi juga menjalani proses investigasi, interpretasi, dan refleksi terhadap persoalan sosial yang diamati. Dari perspektif teoretis,

temuan ini memperluas kajian mengenai implementasi PjBL dengan menunjukkan bahwa jenis proyek yang digunakan dapat memengaruhi kedalaman pengalaman belajar dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran IPS yang berorientasi pada penguatan karakter sosial.

Meskipun implementasi PjBL berbasis video dokumenter sosial memberikan berbagai dampak positif, beberapa kendala masih ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan teknis siswa, dan akses internet yang belum optimal. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis proyek tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya dan dukungan lingkungan belajar. Namun demikian, hambatan yang muncul tidak mengurangi efektivitas pembelajaran dalam mendorong perkembangan kepedulian sosial siswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa integrasi pembelajaran kontekstual dengan pendidikan karakter mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan bermakna bagi peserta didik (Ahmad et al., 2025; Aopmonaim et al., 2026). Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi guru IPS untuk mengembangkan pembelajaran inovatif yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran sosial peserta didik (Permana et al., 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) berbasis video dokumenter sosial tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran IPS, tetapi juga sebagai sarana penguatan karakter peduli sosial siswa. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa dalam mengamati, menganalisis, dan merefleksikan berbagai fenomena sosial secara langsung mampu menumbuhkan empati, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif ketika peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan bermakna. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan konstruktivisme dan pendidikan karakter yang menempatkan pengalaman nyata sebagai faktor penting dalam pembentukan pengetahuan, sikap, dan perilaku sosial peserta didik.

Secara praktis, temuan penelitian memberikan alternatif bagi guru IPS dalam mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada penguatan karakter melalui pemanfaatan teknologi digital secara edukatif. Integrasi video dokumenter sosial sebagai produk proyek terbukti mampu memperkaya implementasi PjBL dengan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih autentik dan reflektif dibandingkan proyek konvensional. Ke depan, model pembelajaran ini berpotensi diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, mata pelajaran, dan konteks sekolah yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas model ini pada lingkungan yang lebih beragam serta mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Saputra, E. E., & Suziman, A. (2025). Integrasi pendekatan teori belajar konstruktivisme melalui model project-based learning pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 469-475. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1215>
- Alfifi, A. A. R., & Purnomo, A. (2025). Implementasi Discovery Learning, Pengembangan

- Berpikir Kritis Siswa Kelas Viii Pembelajaran Ips Smp Negeri 21 Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 7(2), 106-121. <https://journal.unnes.ac.id/journals/sosiolum/article/view/1265>
- Amaniyah, I. F., & Nasith, A. (2022). Upaya penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 81-95. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/dsjpips/article/view/1377>
- Anisa, N., Samsika, H., Aprilyani, S., R., Mlik, E., & Hopeman, T. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *KUANTUM: Jurnal Pembelajaran Dan Sains Fisika*, 6(1), 23-32. <https://doi.org/10.63976/kuantum.v6i1.837>
- Aopmonaim, N. H., Ekadayanti, W., Sisi, L., & Saquddin, S. (2025). Peran Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Anak Sekolah Dasar. *Journal Sultra Elementary School*, 6(4), 1363-1372. <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JSES/article/view/493>
- Aopmonaim, N. H., Usman, A., & Panca, I. G. (2026). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS sebagai Upaya Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(1), 125-132. <https://www.jurnal-unsultra.ac.id/index.php/JPMD/article/view/1368>
- Fitriyani, S., & Syam, H. (2022). Pengaruh Model Project-Based Learning terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 23-31. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/10788>
- Gunawan, A. P., Nurhalisyah, A., Madaniah, F. N., Putri, N. R., & Rustini, T. (2024). Membangun kepedulian sosial melalui pembelajaran ips sebagai sentral pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(4), 757-762. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4.2095>
- Halimah, N., Rahmawati, A., & Azhari, A. (2025). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Media Penguatan Karakter. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(3), 321-330. <https://doi.org/10.51878/strategi.v5i3.6696>
- Ilyas, M., & Rosyidah, U. (2023). Implementasi Metode Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Smp 11 Ma'arif Bangsalsari. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 96-110. <https://doi.org/10.56013/fj.v3i1.2225>
- Kahar, L., & Ili, L. (2022). Implementasi project based learning untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 127-134. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8129>
- Moi, M. A., Paba, E., Dede, W., Yadha, B. S., Mau, R. G., Jodho, M. N., & Wau, M. P. (2026). Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Multidisiplin*, 1(1), 73-84. <https://doi.org/10.38048/jcm.v1i1.6510>
- Musyaroh, A., & Purnomo, A. (2023). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas Vii Mts Al Asror Patemon Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 5(2), 95-105. <https://journal.unnes.ac.id/sju/sosiolum/article/view/73763>
- Nadhar, M., Norhaedah, N., Sariana, S., Ernawati, E., & HR, S. S. (2025). The Integrating Science Education and Financial Economics to Enhance Knowledge-Based Entrepreneurship. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(4), 506-515. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i4.10687>
- Patria, A., Utaminingsih, S., & Fathurohman, I. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar

- Perbantuan Video untuk Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 561-569. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/1368>
- Permana, D., Rahman, A., & Wildan, D. (2025). Landasan Teori Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori Perkembangan Moral, Kognitif, dan Sosial. *Jurnal BELAINDIKA: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 7(2), 215-223. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v7i2.355>
- Prasetyo, H., & Arini, N. (2022). Penguatan Karakter Melalui Pembelajaran IPS Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 55–67. <https://doi.org/10.54297/jpmd.v1i1.882>
- Saputra, T. H., Lian, B. ., & Aryaningrum, K. . (2024). Pemanfaatan Video Syukuran Adat Pada Permainan Kuda Lumping Untuk Menanamkan Nilai Budaya Sosial Pada Siswa Kelas IV Pembelajaran IPAS. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 955–960. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3408>
- Susanti, E. Y. E., & Sriyanto, S. (2025). Penerapan Pjbl Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Sosiologi Untuk Mengembangkan Kreativitas Dan Kepedulian Sosial Peserta Didik. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(2), 195–203. <https://doi.org/10.51878/strategi.v5i2.5791>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Ule, M. Y., Kusumaningtyas, L. E., & Widyaningrum, R. (2023). Studi analisis kemampuan membaca dan menulis peserta didik kelas II. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 18(1). <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/9909>
- Zainudin, A., Mashudi, M., Mundir, M., & Sahlan, M. (2025). Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Di Sdn 03 Kemuninglor Jember. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 27-35. <https://ejurnal.ujj.ac.id/index.php/alashr/article/view/3634>
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147-153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>